

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa, karsa, dan seni imajinatif seseorang dalam berbahasa yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang indah. Seorang pemikir Romawi, Horatius, mengemukakan istilah *dulce et utile*, dalam tulisannya berjudul *Ars Poetica*, sastra mempunyai fungsi ganda, yaitu menghibur sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, kegembiraan) atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi (via Husen, 2002:19). Oleh sebab itu, sebuah karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia karena karya sastra memiliki keindahan bahasa yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum atau para penikmat karya sastra, dan diperlukan oleh manusia. Seperti dalam kutipan berikut:

*“Le texte littéraire peut donc être à la fois un objet de plaisir, un réservoir d'idées et d'images offert au lecteur, et le lieu d'une forme de savoir et de connaissance du réel” (Schmitt dan Viala, 1982:17)*

Maksud dari kutipan di atas adalah teks sastra dapat menjadi objek kesenangan, menemukan gagasan dan menggambarkan penulis sastra, serta menempatkan sebuah pengetahuan dan pemahaman yang nyata (Schmitt dan Viala, 1982:17)

Karya sastra dibedakan menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling dikenal oleh banyak orang, karena puisi merupakan bentuk ungkapan

perasaan seseorang yang dituangkan melalui susunan kata menjadi suatu rangkaian kata yang indah. Menurut Fontaine

*“La poesie c’est le rythme, les sons et la puissance que contient un mot, ou la couleur, le pouvoir et le poids contenus dans un mot, puis une phrase entière et donc un vers, effectivement (via Smith dan Fauchon, 2001:149)”*.

Puisi adalah irama, suara dan kekuatan yang berisi kata atau warna, tekanan dan kekuatan yang terkandung dalam satu kata, lalu menjadi sebuah kalimat utuh secara efektif (via Smith dan Fauchon, 2001:149).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa puisi terdiri dari beberapa kata yang indah, apabila kita membaca atau menyuarakan puisi tersebut, akan terasa memiliki keindahan tersendiri dan tersentuh hatinya, karena bahasa puisi dapat menyentuh perasaan seseorang yang membacanya.

Schmitt dan Viala (1982:115) menyatakan bahwa

*“Le mot poésie a trois sens principaux:*

- 1) Une poésie est un texte en vers (ou en prose rythmée); il convient alors de parler plutôt de poème.*
- 2) La poésie est <<l’art de faire des vers>>, de composer des poèmes.*
- 3) La poésie est <<la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève l’esprit>>”.*

Kata puisi memiliki tiga makna prinsipal:

- 1) Puisi adalah sebuah teks (prosa berirama); maka dari itu puisi lebih membicarakan sajak.
- 2) Puisi adalah <<seni menulis>>, yang terdiri dari beberapa sajak.
- 3) Puisi adalah <<segala sesuatu yang berkualitas, mempesona, menyentuh, membangun semangat>> (Schmitt dan Viala, 1982:115).

Kata puisi apabila didefinisikan secara menyeluruh, sama halnya dengan lagu. Lagu juga terdiri dari beberapa susunan kata yang indah dan bersajak, sehingga seseorang yang mendengarkan lagu akan ikut terhanyut dan merasakan makna dari lagu tersebut. Yang membedakan puisi dan lagu adalah irama. Lagu disajikan dengan nada-nada yang dibentuk oleh alunan musik.

Menurut Boulez (via Smith dan Fauchon, 2001:156) *“la poésie est presque naturellement musicale, elle se prête à la chanson”*. Hal ini menyatakan bahwa puisi secara alamiah merupakan musikalisasi, yang dinyanyikan. Lagu dapat berisikan kisah hati penulis maupun bercerita tentang alam. Lagu dapat bersifat senang, sedih, dan lucu yang dikenal oleh semua kalangan masyarakat.

Sapho (via Smith dan Fauchon, 2001:156) memaparkan bahwa :

*“La chanson est un exercice de style très précis, même si elle a, en ce moment, tendance à se déliter un peu, il y a tout de même cette contrainte d’une structure, avec cette présence du refrain, cette nécessité d’être urbain, quotidien, immédiatement compréhensible, même si des arrière-plans sont possibles, des contraintes liées à la mélodie, l’impératif du rythme, une distance qui autorise l’humour. La chanson peut y être vue comme un opéra et comme un poème, et ce qui est très curieux, c’est tout le monde y est sensible, y compris le peuple qui aime le texte de poésie”*.

Lagu adalah sebuah gaya tulisan yang sangat tepat, bahkan saat ini, lebih cenderung pada pemaknaan. Terdapat aturan-aturan yang mengikat dari sebuah struktur, dengan kehadiran pengulangan kata, ini merupakan keharusan dan kebutuhan yang secara langsung dapat dimengerti seperti latar belakang yang mungkin berlawanan dengan melodi, irama, sebuah seni yang menghasilkan kejenuhan. Lagu dapat dinyatakan seperti sebuah opera dan seperti sebuah sajak, sangat menimbulkan perasaan, semua orang mudah terharu, sehingga orang-orang banyak yang menyukai puisi (via Smith dan Fauchon, 2001:156).

Penulis puisi maupun lagu berusaha memberikan gambaran realita kehidupan melalui kata-kata yang diungkapkan dengan sajak-sajak indah sehingga pembaca puisi atau pendengar lagu harus benar-benar memahami makna yang terkandung didalamnya. Penggunaan karya sastra puisi atau lagu dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk menyatakan perasaan cinta, marah, atau benci. Dengan demikian, sastra merupakan media komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang puisi atau lagu sebagai pengirim pesan, karya sastra yang berupa puisi atau lagu sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yaitu

pembaca karya sastra atau pembaca puisi atau pendengar lagu yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan oleh pengarangnya.

Unsur-unsur intrinsik adalah hal utama yang harus diperhatikan karena melalui unsur-unsur intrinsik kita dapat memahami makna dari sebuah karya sastra. Puisi banyak menampilkan unsur intrinsik yang berupa aspek bunyi dan aspek metrik yang meliputi jumlah suku kata (*syllabe*) dalam setiap larik, rima, irama (*coupe, césure, enjambement*). Selain itu, juga terdapat aspek sintaksis dan semantik. Keempat aspek tersebut dapat diuraikan dengan pendekatan struktural. Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik, serta menjelaskan fungsi masing-masing unsur dalam menunjang makna keseluruhan dan hubungan antarunsurnya. Akan tetapi, pada saat ini aspek metrik pada sebuah lagu sering diabaikan karena lagu termasuk puisi bebas yang tidak terdapat aturan dalam jumlah suku kata (*syllabe*) dalam setiap lariknya, tidak memakai rima atau persamaan bunyi, dan tidak mempunyai irama yang teratur seperti pada konvensi sajak yang klasik. Penelitian ini mengkaji analisis struktural dilanjutkan dengan analisis semiotik.

Menurut Sobur (2004:1) semiotik merupakan bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Penelitian ini menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, karena pada lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* terdapat tanda semiotik yang sesuai dengan teori Roland Barthes. Tanda mencakup banyak hal, mulai dari benda-benda, peristiwa, warna, letak, sikap, dan perilaku, hingga ekspresi yang

ditunjukkan seseorang (Barthes, 2003:1). Pemahaman terhadap tanda-tanda di dalam sebuah karya sastra diperlukan agar makna yang dituliskan pengarang dapat sampai kepada pembaca. Dengan demikian analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat struktural-semiotik.

Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Édith Piaf, salah satu penyanyi ternama di Prancis. Musiknya menggambarkan kehidupannya yang tragis dan disajikan dengan suara yang menyayat hati. Selama masa hidupnya, Édith Piaf telah menciptakan banyak lagu dan menyanyikannya baik individu maupun opera. Beberapa lagu karya Édith Piaf yang terkenal, antara lain *La vie en rose* (1946); *La foule* (1947); *L'hymne à l'amour* (1949); *Padam...Padam...* (1951); *Milord* (1959); *Non, je ne regrette rien* (1960). Dari beberapa karyanya tersebut Édith Piaf mendapat penghargaan *Pathé Records* dan *Grammy Hall of Fame Awards* (<http://www.little-sparrow.co.uk/>).

Édith Giovanna Gassion adalah nama asli dari Édith Piaf. Lahir pada tanggal 19 Desember 1915 di Belleville Paris. Édith Piaf merupakan putri satu-satunya dari Louis-Alphon Gassion (1881-1944) dan Arnetta Giovanna Maillar (1895-1945). Semasa hidupnya, Édith Piaf dikenal sebagai “*La Môme Piaf / The Little Sparrow*” yang berarti Si Gadis Burung Gereja. Oleh sebab itu, dia mengubah namanya menjadi Édith Piaf. Jenis-jenis karya yang telah diciptakan Édith Piaf adalah kabaret, opera, dan lagu. Édith Piaf aktif dalam dunia seni sejak tahun 1935-1963), karena pada tanggal 11 Oktober 1963 dia meninggal akibat penyakit kanker yang dideritanya (<http://www.little-sparrow.co.uk/>).

Dari beberapa lagu Édith Piaf, yang paling menarik dan memiliki hubungan dengan kisah hidupnya, yaitu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour*. *La Vie En Rose* adalah lagu gubahan Édith Piaf dengan iringan musik dari Louiguy yang paling fenomenal (yang dipilih untuk *Grammy Hall of Fame Awards* pada 1998). *La Vie En Rose* yang berarti kehidupan bak sekuntum bunga mawar yang indah, yang melanda orang-orang yang sedang dimabuk asmara, menceritakan kisah cinta yang indah. Lagu ini, merupakan kisah asmara Édith Piaf sendiri yang sangat membahagiakan bersama kekasihnya yaitu Marcel Cerdan (seorang jawara tinju asal Prancis). Sedangkan *L'Hymne à L'Amour* adalah lagu yang juga ditulis sendiri oleh Édith Piaf dengan iringan musik dari Marguerite Monnot pada tahun 1949. Pada waktu itu, Édith Piaf dalam keadaan sangat menyedihkan kehilangan kekasih yang dicintainya yaitu Marcel Cerdan (seorang jawara tinju asal Prancis), yang meninggal akibat kecelakaan pesawat pada 28 Oktober 1949. Oleh sebab itu, Édith Piaf menulis sebuah lagu untuknya. Lagu ini memiliki alunan musik yang dramatik dengan melodi yang bagus, sehingga lagu *L'Hymne à L'Amour* ini memenangkan sebuah kesuksesan besar pada pagelaran musik tunggal pada Januari 1950. Jadi, lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* merupakan lagu yang berisi ungkapan hati Édith Piaf yang ditujukan untuk satu orang yang sama, yaitu kekasihnya (Marcel Cerdan), hanya saja dalam kondisi yang berbeda (Brunschwig dan Calvet, 1972:192).

Untuk mengenang Édith Piaf beserta karyanya yang paling fenomenal ini, pada tahun 1994 dua orang penulis yaitu Yves Salgues dan Pierre Saka menerbitkan sebuah buku berisi kumpulan lagu-lagu karya Édith Piaf dengan

judul *L'Hymne à L'Amour (Les chansons de toute une vie)*. Seorang sutradara Prancis (Olivier Dahan) memproduksi film *La Vie En Rose* pada tahun 2007 dan berhasil memenangkan *Academy Awards* yang dalam film tersebut juga terdapat lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour*. Sampai saat ini baik lagu *La Vie En Rose* maupun *L'Hymne à L'Amour* sering dijadikan soundtrack film (<http://www.allmusic.com/artist/%C3dith-piaf-mnoooo150629/biography>).

Lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* akan ditelaah secara struktural-semiotik agar makna yang terkandung didalamnya dapat diketahui. Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan keterkaitan antarunsur yang membangun karya sastra sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur yang ditelaah secara struktural adalah unsur intrinsik yang meliputi aspek bunyi, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Unsur-unsur intrinsik tersebut dominan dalam mendukung analisis selanjutnya yaitu analisis semiotik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek bunyi yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour*” karya Édith Piaf ?
2. Bagaimana irama dan panjang bait yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour*” karya Édith Piaf ?
3. Bagaimana aspek sintaksis yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L'hymne à L'Amour*” karya Édith Piaf ?

4. Bagaimana aspek semantik yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf ?
5. Bagaimana aspek semiotik yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour* ” karya Édith Piaf ?
6. Bagaimana pemaknaan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf ?
7. Bagaimana pemaknaan denotasi yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf ?
8. Bagaimana pengimajinasian yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf ?
9. Bagaimana tema dan amanat yang terdapat dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini sangat bervariasi. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih fokus dan mengacu pada identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji lebih lanjut sebagai berikut.

1. Deskripsi unsur intrinsik yang berupa aspek bunyi, aspek sintaksis, dan aspek semantik dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf.

2. Deskripsi aspek semiotik yang meliputi pemaknaan konotasi dan pemaknaan denotasi (teori Roland Barthes) dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi unsur intrinsik yang berupa aspek bunyi, aspek sintaksis, aspek semantik dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf?
2. Bagaimana aspek semiotik yang meliputi pemaknaan konotasi dan pemaknaan denotasi dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang akan dikaji, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek intrinsik yang berupa aspek bunyi, aspek sintaksis, aspek semantik dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf.
2. Mendeskripsikan aspek semiotik yang meliputi pemaknaan konotasi dan pemaknaan denotasi dalam lirik lagu “*La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*” karya Édith Piaf.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis
  - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan hasil penelitian dalam bidang sastra.
  - b. Menjadi bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Berguna dalam pengajaran sastra yaitu dalam hal pengembangan konvensi bahasa pada strata norma yang dihubungkan dengan semiotik serta dalam hal pemanfaatan tanda.